

TRANSFORMASI UMKM JAMBI: STRATEGI MEMANFAATKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK DAYA SAING GLOBAL

Tona Aurora Lubis¹, Firmansyah², Mukhzarudfa³, Ahmad Nur Budi Utama⁴,
Novita Sari⁵, Maryati Ningsih⁶

^{1,2,4,5,6}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

e-mail: tonalubis@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi peningkatan daya saing UMKM di Provinsi Jambi, Indonesia, dengan fokus pada pemanfaatan keunggulan daerah. Menggunakan pendekatan mixed method dan analisis dengan SmartPLS, studi ini bertujuan merumuskan model untuk mengoptimalkan daya saing UMKM berdasarkan potensi lokal. Temuan menunjukkan faktor kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya pada pertumbuhan laba. Hal ini menandakan pentingnya integrasi kewirausahaan berbasis keunggulan daerah dalam memperkuat daya saing UMKM. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan memanfaatkan keunggulan lokal sebagai kunci meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM di Jambi.

Kata Kunci: Daya saing, UMKM, Keunggulan Daerah

Abstract

This study explores strategies to enhance the competitiveness of MSMEs in Jambi Province, Indonesia, focusing on leveraging local advantages. Utilizing a mixed-method approach and analysis with SmartPLS, this research aims to formulate a model for optimizing MSME competitiveness based on local potential. Findings indicate that entrepreneurial factors significantly impact MSME performance, particularly in profit growth. This highlights the importance of integrating entrepreneurship based on local advantages to strengthen MSME competitiveness. The conclusions of this study provide insights into the significance of developing entrepreneurial capabilities and leveraging local advantages as keys to enhancing competitiveness and performance of MSMEs in Jambi.

Keywords: Competitiveness, MSMEs, Local Advantages

1. PENDAHULUAN

Daya saing merupakan salah satu konsep kunci yang sering dibahas di berbagai forum, mulai dari lingkaran pengusaha hingga akademisi, politisi, dan masyarakat umum, menyoroti pentingnya untuk beradaptasi dan berkembang di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif (Dvouletý & Blažková, 2020). Konsep ini diakui sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensi, merangkum berbagai aspek seperti ekonomi, manajemen, politik, sejarah, dan budaya, yang semuanya berkontribusi terhadap kemampuan sebuah bisnis atau ekonomi untuk bersaing di panggung global (Bhawsar & Chattopadhyay, 2015). Dalam skema yang lebih besar, daya saing membagi fokusnya menjadi dua dimensi utama: makro, yang berkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi nasional, dan mikro, yang menyoroti usaha individu dalam meningkatkan posisi kompetitif mereka (Waheeduzzaman, 2011).

Era globalisasi 3.0, sebagaimana digambarkan oleh Tom Friedman, menandai pergeseran signifikan dalam ekonomi dunia, di mana teknologi informasi dan komunikasi

berperan sebagai penggerak utama, memperluas cakupan persaingan hingga ke level individu dan komunitas dari berbagai latar belakang. Ini menciptakan pasar yang lebih dinamis dan kompetitif, di mana perusahaan dan UMKM dituntut untuk terus mencari strategi inovatif guna mempertahankan dan meningkatkan daya saing mereka (Parejo et al., 2018). Dalam konteks ini, ekonomi rakyat, yang terdiri dari koperasi dan UMKM, muncul sebagai elemen vital dalam perekonomian nasional, khususnya di Indonesia, di mana mereka berkontribusi besar terhadap PDB dan menawarkan sumber pekerjaan yang stabil bagi masyarakat (Rusdarti, 2015; Yanah et al., 2018).

UMKM tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan tetapi juga mengurangi kesenjangan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Mereka dianggap sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi, dengan sumbangan substansial terhadap ekspor manufaktur di beberapa negara Asia Timur (Singh, 2022). Di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap PDB menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, menegaskan peran mereka dalam ekonomi nasional. Provinsi Jambi, sebagai salah satu contoh, telah mengalami pertumbuhan jumlah UMKM yang terdaftar secara signifikan, menandakan potensi yang kuat untuk pengembangan ekonomi daerah melalui UMKM (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah).

Namun, tantangan tetap ada, termasuk kapasitas SDM yang terbatas, kelembagaan, pembiayaan, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan yang belum optimal. Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh UMKM terhadap daya saing tanpa mengeksplorasi strategi spesifik untuk meningkatkan UMKM dengan memanfaatkan keunggulan daerah (Alam Siddik, 2017; Kukharuk & Gavrysh, 2019; Yanah et al., 2018). Mengingat kebutuhan untuk meningkatkan daya saing UMKM agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model yang memungkinkan UMKM di Provinsi Jambi memanfaatkan keunggulan daerah sebagai basis untuk peningkatan daya saing. Melalui pendekatan mixed method dan analisis kuantitatif menggunakan SmartPLS, penelitian ini menawarkan wawasan strategis dan praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM dan memanfaatkan potensi daerah dalam memperkuat posisi mereka di pasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pengembangan UMKM tetapi juga memberikan panduan bagi pengelola UMKM, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM di Provinsi Jambi

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Roswita Hafni, 2020). Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, industri UMKM dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan daya saingnya (Braune et al., 2016; Dvorský et al., 2021; Farhikhteh et al., 2020; Kukharuk & Gavrysh, 2019; Lafuente et al., 2020). Daya saing UMKM terkait erat dengan kemampuan mereka menghasilkan produk dan jasa yang memenuhi atau bahkan melebihi standar nasional dan internasional. UMKM yang sukses bersaing di pasar regional maupun global adalah mereka yang menawarkan produk dengan keunggulan komparatif atau kompetitif, seringkali melalui pemanfaatan keunggulan daerah (Delmayuni et al., 2017).

Meskipun demikian, UMKM sering kali terhambat oleh berbagai kendala internal dan eksternal, yang membuat mereka kurang berdaya saing dan gagal mendorong pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Keberhasilan UMKM dalam bersaing dan bertahan ditentukan oleh penerapan manajemen yang efektif (Roswita Hafni, 2020)). Daya saing

UMKM, yang meningkatkan nilai jual dalam persaingan bisnis, memerlukan kemampuan untuk berkompetisi yang didukung oleh berbagai faktor. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi kemampuan kompetitif sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja atau keberhasilan UMKM, disebut sebagai Faktor-faktor Kunci Keberhasilan (*Key Success Factors/KSFs*) atau Faktor-faktor Kritis Keberhasilan (*Critical Success Factors/CSFs*), yang esensial dalam mengukur kinerja unggul perusahaan (Chawla & Joshi, 2019; Farhikhteh et al., 2020; Ketut Rahyuda et al., 2019; Kiveu et al., 2019).

Peningkatan strategi daya saing UMKM dapat dicapai melalui penerapan kebijakan berbasis analisis SWOT (Rusdarti, 2015) pembelajaran, dan peniruan strategi sukses (Efendi et al., 2020). Pengembangan UMKM berbasis keunggulan daerah yang kompetitif dapat dieksplorasi melalui integrasi teori Resource-Based View (RBV) dan Market-Based View (MBV), pendekatan sistem, strategi teknologi dan inovasi, serta visi proyektif terhadap masa depan usaha (Anggraeni et al., 2017). Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing UMKM, memastikan mereka tidak hanya bertahan namun juga tumbuh dan berkembang di tengah dinamika ekonomi global saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed method*), dengan menggunakan Desain Eksploratori Sekuensial. Ini dimulai dengan fase kualitatif untuk pemahaman awal, diikuti oleh fase kuantitatif untuk verifikasi dan analisis lebih lanjut. Fokus penelitian diletakkan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Jambi, dengan populasi penelitian mencakup UMKM yang tersebar di wilayah tersebut.

Dalam penentuan sampel, digunakan metode purposive sampling dengan pendekatan judgement sampling, memungkinkan seleksi subjek yang informatif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui dua jenis sumber: primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan terbuka; dan sekunder, yang diperoleh dari literatur dan sumber data yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama: analisis statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan statistik rata-rata; dan analisis statistik inferensial, yang menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM) berbasis covarian dengan aplikasi Partial Least Squares (PLS) melalui software Smart PLS 3. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika yang mempengaruhi kinerja UMKM di Provinsi Jambi, memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi peningkatan daya saing UMKM..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian ini diilustrasikan melalui visualisasi berikut:

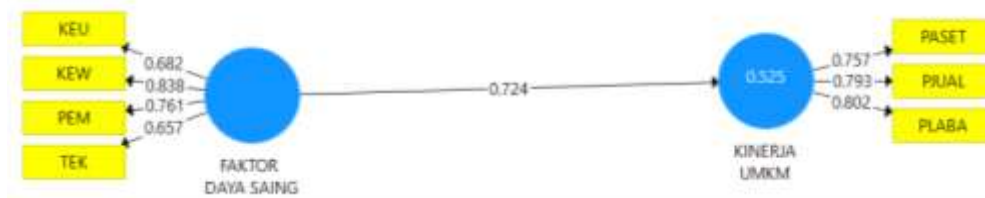


Gambar 1. Model Awal Penelitian

Dalam studi ini, kami mengeksplorasi dua variabel utama: Faktor Daya Saing dan Kinerja UMKM. Variabel Faktor Daya Saing dipecah menjadi empat indikator penting, yaitu: Faktor Keuangan (KEU), Faktor Kewirausahaan (KEW), Faktor Kebijakan

Pemerintah (PEM), dan Faktor Teknologi (TEK). Sejalan dengan itu, variabel Kinerja UMKM diukur melalui tiga indikator krusial: Pertumbuhan Aset (PASET), Pertumbuhan Penjualan (PJUAL), dan Pertumbuhan Laba (PLABA).

Analisis terhadap model penelitian ini telah dilakukan, dan untuk menggambarkan hasilnya secara lebih rinci, kami menyajikan visualisasi berikut ini:



Gambar 2. Model Perhitungan Awal Penelitian

Ghozali (2006) mengemukakan bahwa validitas konvergen dalam sebuah model penelitian dapat diukur melalui korelasi antara nilai item/indikator dengan nilai konstruksya. Sebuah indikator dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai korelasinya lebih dari 0,70, walaupun nilai 0,60 masih dapat diterima sebagai batas toleransi. Analisis pada model ini menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel yang diteliti memiliki loading faktor di atas 0,6, mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut secara efektif merepresentasikan variabel-variabel dalam penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel, berikut ini disajikan hasil analisis bootstrapping dari model penelitian:



Gambar 3. Hasil Bootstrapping

Berdasarkan analisis yang dipresentasikan dalam Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa dalam variabel faktor daya saing, indikator kewirausahaan (KEW) muncul sebagai yang paling dominan dengan nilai signifikan sebesar 24.568. Temuan ini menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan faktor kritis yang mempengaruhi daya saing dan kinerja UMKM secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan entrepreneurial atau kewirausahaan dari pemilik UMKM memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan daya saing UMKM di masa depan.

Dari sisi variabel kinerja UMKM, indikator pertumbuhan laba teridentifikasi sebagai yang paling dominan. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba merupakan parameter yang paling nyata dan langsung dalam menilai efektivitas kinerja UMKM. Peningkatan laba mencerminkan kesuksesan UMKM dalam mengimplementasikan strategi yang efektif dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel path coefficient hasil analisis:

Tabel 1. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FAKTOR_DAYA SAING -> KINERJA UMKM	0,724	0,733	0,056	12,965	0,000

sumber: output PLS

Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor daya saing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terlihat dari nilai sampel asli yang positif sebesar 0,724, dengan statistik T yang signifikan sebesar 12,965, jauh melebihi batas kritis 1,96, dan nilai P yang sangat rendah (0,000), jauh di bawah ambang batas 5%. Kesimpulan ini menegaskan bahwa peningkatan dalam faktor-faktor daya saing secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemilik UMKM untuk secara aktif meningkatkan aspek-aspek daya saing dalam bisnis mereka, terutama dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan.

Kemampuan kewirausahaan kreatif dan inovatif tersebut dijabarkan kembali melalui kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut akan digunakan seorang entrepreneur untuk memulai usaha dengan melakukan proses/ teknik baru (*the new technique*), menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*), menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*), merintis usaha baru (*new businesses*) yang mengacu pada pasar dan mengembangkan organisasi baru (*the new organisation*).

Kemampuan kewirausahaan, yang mencakup inisiatif dalam mengeksplorasi peluang, kreativitas dan inovasi, serta keberanian dalam menghadapi risiko, menjadi fondasi utama bagi pengusaha untuk mengembangkan dan mengintegrasikan ide serta sumber daya. Aspek ini tidak terbatas pada peluncuran usaha baru saja tetapi juga mencakup inovasi produk atau jasa, penciptaan nilai tambah, dan pembentukan organisasi yang responsif terhadap permintaan pasar. Ini merupakan kunci untuk mengimplementasikan metode baru, menciptakan produk atau jasa yang inovatif, dan membangun usaha yang tidak hanya sukses tapi juga kompetitif.

Penelitian sebelumnya oleh (Dvouletý & Blažková, 2020; Lafuente et al., 2020; Yanah et al., 2018) menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah salah satu Faktor Kunci Keberhasilan (KSFs) atau Faktor Kritis Keberhasilan (CSFs) yang vital dalam mencapai kinerja perusahaan yang unggul. Dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana adaptasi dan inovasi menjadi sangat penting, kemampuan ini semakin relevan. Faktor-faktor seperti inovasi, penciptaan nilai, dan pengembangan organisasi baru yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar adalah esensial.

(Efendi et al., 2020; Rusdarti, 2015) menekankan pentingnya analisis SWOT dan pembelajaran berkelanjutan dalam memperkuat daya saing UMKM. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang sukses adalah yang dapat mengidentifikasi keunggulan internal sambil responsif terhadap tantangan dan peluang eksternal. Ini, bersama dengan peningkatan kewirausahaan, memberikan kerangka kerja yang kuat bagi UMKM untuk menghadapi persaingan pasar yang ketat.

Selanjutnya, (Anggraeni et al., 2017) menyarankan integrasi teori Resource-Based View (RBV) dan Market-Based View (MBV) sebagai pendekatan strategi pengembangan UMKM yang berfokus pada keunggulan daerah. Ini menekankan bahwa UMKM harus menyeimbangkan antara menguatkan sumber daya internal dan beradaptasi dengan dinamika pasar untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Kesimpulannya, temuan dari penelitian ini, yang menyoroti pengaruh signifikan faktor kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, mendukung dan memperluas pemahaman yang telah ada dalam literatur tentang pentingnya kewirausahaan, adaptasi strategis, dan inovasi dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pemilik UMKM di Provinsi Jambi dan daerah lainnya didorong untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang mencakup inisiatif, kreativitas, pencarian peluang, pengambilan risiko, dan pengembangan ide serta sumber daya, sebagai fondasi untuk meningkatkan kinerja dan memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan dan menerapkan strategi yang meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan. Hal ini tidak hanya akan membantu UMKM dalam bertahan di pasar yang semakin kompetitif tetapi juga dalam memperluas cakupan bisnis mereka secara regional maupun global.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Analisis mendalam dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM di Provinsi Jambi menampilkan potensi yang beragam, yang sesuai dengan karakteristik unik dari masing-masing kabupaten/kota.
2. Pengembangan UMKM dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan termasuk kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas, infrastruktur kelembagaan yang belum memadai, kendala permodalan dan pembiayaan, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta pembangunan kemitraan yang masih perlu ditingkatkan.
3. Dari analisis ini juga terungkap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
4. Di antara berbagai faktor daya saing, kemampuan kewirausahaan menonjol sebagai pengaruh terkuat terhadap peningkatan kinerja UMKM.
5. Selain itu, indikator pertumbuhan laba diidentifikasi sebagai aspek paling dominan dalam menilai kinerja UMKM, menandakan keberhasilan dalam implementasi strategi bisnis.

Saran

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi Jambi dan memanfaatkan potensi yang ada, penting bagi pemilik UMKM untuk mengadopsi serangkaian strategi komprehensif. Pertama, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang terfokus pada keterampilan teknis dan literasi digital adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi. Kedua, pemanfaatan teknologi harus diperluas, tidak hanya dalam aspek produksi tetapi juga dalam pemasaran dan pengelolaan bisnis, untuk memaksimalkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Ketiga, memperoleh akses ke pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel dari pemerintah dan lembaga keuangan akan memungkinkan UMKM untuk menginvestasikan kembali dalam pertumbuhan dan ekspansi bisnis mereka. Keempat, membangun dan memelihara kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan institusi pendidikan, dapat membuka akses ke sumber daya baru, pengetahuan industri, dan peluang pasar. Terakhir, mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang kuat, dengan

fokus pada inovasi dan kreativitas, akan mempersiapkan pemilik UMKM untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru dalam pasar yang dinamis. Dengan menerapkan pendekatan terpadu ini, UMKM di Provinsi Jambi dapat tidak hanya meningkatkan daya saing mereka tetapi juga memainkan peran yang lebih signifikan dalam perekonomian lokal dan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Siddik, M. N. (2017). Determinants Of International Competitiveness Of Smes In A Developing Economy: Evidence From Bangladesh. *International Journal Of Business And Management*, 13(1), 266. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V13n1p266>
- Anggraeni, S. K., Maarif, M. S., Sukardi, Raharja, S., & Harjo. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Berbasis Olahhan Ikan Di Indonesia: Suatu Tujuan. *Jurnal Industrial Services*, 3(1), 331–341.
- Ardianingsih, A., Ilmiani, A., & Sunardjo, W. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keunggulan Kompetitif Ukm Batik. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 31(2), 7–14.
- Bhawsar, P., & Chattopadhyay, U. (2015). Competitiveness: Review, Reflections And Directions. *Global Business Review*, 16(4), 665–679. <https://doi.org/10.1177/0972150915581115>
- Braune, E., Mahieux, X., & Boncori, A. L. (2016). The Performance Of Independent Active Smes In French Competitiveness Clusters. *Industry And Innovation*, 23(4), 313–330. <https://doi.org/10.1080/13662716.2016.1145574>
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Consumer Attitude And Intention To Adopt Mobile Wallet In India – An Empirical Study. *International Journal Of Bank Marketing*, 37(7), 1590–1618. <https://doi.org/10.1108/ijbm-09-2018-0256>
- Dvorský, J., Čepel, M., Simionescu, M., & Ďurana, P. (2021). The Influence Of Competitiveness On Start-Up In Smes Segment. *Business Administration And Management*, 24(1), 102–117. <https://doi.org/10.15240/Tul/001/2021-1-007>
- Dvoutěly, O., & Blažková, I. (2020). Determinants Of Competitiveness Of The Czech Smes: Findings From The Global Competitiveness Project. *Competitiveness Review*, 31(3), 361–378. <https://doi.org/10.1108/Cr-01-2020-0007>
- Efendi, S., Sugiono, E., Guritno, E., Sufyati, E., & Hendryadi, E. (2020). Building Innovation And Competitiveness For Low Technology Manufacturing Smes Through Imitating Capability And Learning: The Case Of Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1803515>
- Farhikhteh, S., Kazemi, A., Shahin, A., & Mohammad Shafiee, M. (2020). How Competitiveness Factors Propel Smes To Achieve Competitive Advantage? *Competitiveness Review*, 30(3), 315–338. <https://doi.org/10.1108/Cr-12-2018-0090>
- Graha, A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Komparatif Dan Keunggulan Kompetitif Pada Ukm Pengrajin Batu Marmer Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 74–92. https://www.researchgate.net/publication/307667504_Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Keunggulan_Komparatif_Dan_Keunggulan_Kompetitif_Pada_Ukm_Pengrajin_Batu_Marmer_Di_Kabupaten_Tulungagung
- Ketut Rahyuda, I., Bagus Anom Purbawangsa, I., & Bagus Ketut Surya, I. (2019). Relationship Between Competitive Smes' Orientation And “Catur Paramitha.” *International Journal Of Social Economics*, 46(7), 861–873. <https://doi.org/10.1108/Ijse-01-2019-0004>

- Kiveu, M. N., Namusonge, M., & Muathe, S. (2019). Effect Of Innovation On Firm Competitiveness: The Case Of Manufacturing Smes In Nairobi County, Kenya. *International Journal Of Business Innovation And Research*, 18(3), 307–327. <https://doi.org/10.1504/Ijbir.2019.098251>
- Kukharuk, A., & Gavrysh, J. (2019). Competitiveness Of Smes In Terms Of Industry 4.0. *International Conference On Creative Business For Smart And Sustainable Growth, Crebus 2019*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/Crebus.2019.8840103>
- Lafuente, E., Szerb, L., & Rideg, A. (2020). A System Dynamics Approach For Assessing Smes' Competitiveness. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, 27(4), 555–578. <https://doi.org/10.1108/Jsbed-06-2019-0204>
- Parejo, I. B., Hernandez Palma, H. G., Nunez, L. N., Nunez, W. N., & Acosta, A. R. (2018). The Organizational Climate And Its Impact On Business Competitiveness: Perception Of Colombian Smes. *Contemporary Engineering Sciences*, 11(54), 2669–2677. <https://doi.org/10.12988/Ces.2018.86265>
- Roswita Hafni, A. R. (2020). Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15, 77–96.
- Rusdarti. (2015). Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Ukm Unggulan Di Kabupaten Semarang. *Jejak*, 3(2), 143–155. <https://doi.org/10.15294/Jejak.V3i2.4657>
- Singh, H. (2022). Harminder Singh / Handicraft Community And Current Practices For Rajasthan Handicraft Community And Current Practices For Rajasthan. *Neuroquantology*, 20(October), 744–756. <https://doi.org/10.14704/Nq.2022.20.12.Nq77058>
- Waheeduzzaman, A. N. M. (2011). Competitiveness And Convergence In G7 And Emerging Markets. *Competitiveness Review*, 21(2), 110–128. <https://doi.org/10.1108/10595421111117425>
- Yanah, Y., Nakhwatunnisa, H., & Sukarno, T. A. (2018). Strategy To Increase The Competitiveness Of Sme's Entreprises. *Jejak*, 11(1), 138–150. <https://doi.org/10.15294/Jejak.V11i1.11705>